

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seluruh negara di dunia tentu memiliki tujuan untuk menyejahterakan masyarakatnya. Salah satu indikator peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw (2007) pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara dan penentu adanya kebijakan pembangunan selanjutnya. Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan menaikkan pendapatan masyarakat, sehingga kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya akan menjadi lebih baik,

Todaro (2000) mengatakan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi terdapat 3 faktor utama. Pertama, akumulasi modal yang meliputi semua bentuk dan jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia, di mana dengan meningkatnya kualitas modal dari fisik hingga manusia akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan penduduk yang nantinya akan memiliki hubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, di mana jika semakin banyak angkatan kerja akan merangsang pertumbuhan ekonomi. Ketiga, kemajuan teknologi yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: (a) kemajuan teknologi yang bersifat netral; (b) kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja; (c) kemajuan teknologi yang hemat modal.

Berdasarkan hal di atas, dalam pertumbuhan ekonomi disebutkan bahwa akumulasi modal berupa investasi pada sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi. Menurut Todaro

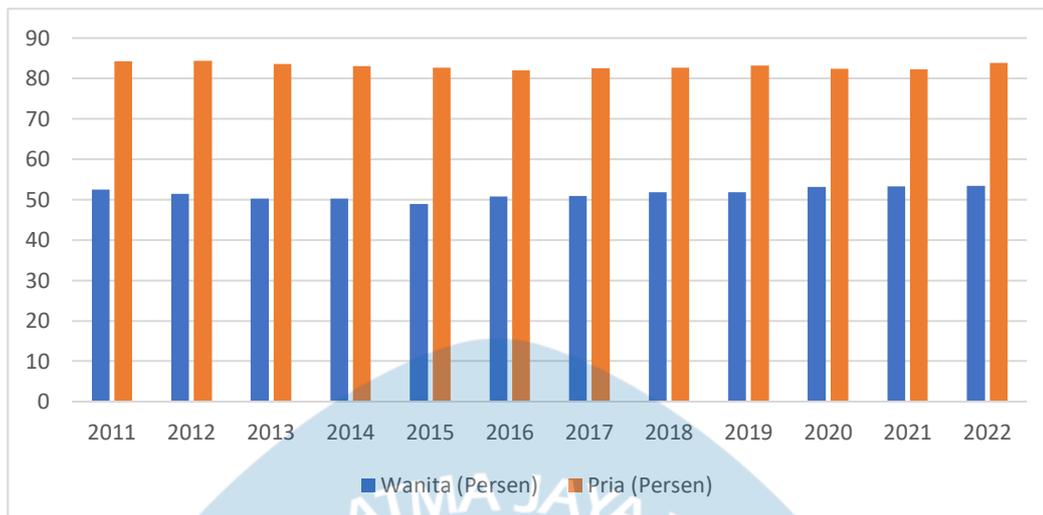
dan Smith (2012) konsep dari *Human Capital* dilihat melalui seseorang yang melakukan investasi dengan tujuan untuk memperoleh tingkat konsumsi yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Investasi dari sumber daya manusia dikenal sebagai *Human Capital Investment* yang berupa investasi dalam bidang pendidikan dan kesehatan.

Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui investasi modal manusia dan juga pertumbuhan angkatan kerja harus bisa merata dan adil bagi seluruh penduduk tanpa harus memandang perbedaan jenis kelamin. Dengan pernyataan tersebut untuk melakukan peningkatan *Human Capital Investment* tidak dapat terlepas juga dari isu gender. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2018) menjelaskan bahwa gender merupakan sebuah konsep yang mengacu pada peran dan juga tanggung jawab laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi dan bisa berubah sesuai dengan konteks sosial dan budaya dalam masyarakat. Tentunya dalam gender perlu adanya kesetaraan bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan dan hak-haknya sebagai manusia, agar dapat berkontribusi pada aktivitas ekonomi, politik, serta sosial budaya. Indonesia sendiri menempatkan posisi ke 84 dari 144 negara dalam hal kesetaraan gender berdasarkan laporan *The Global Gender Report* pada tahun 2017.

Asian Development Bank (ADB) dalam kajian *Economic Working Paper* tahun 2016 dengan topik *A Model of Gender Inequality and Economic Growth* menyampaikan bahwa peningkatan kesetaraan gender berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam kajian tersebut ditemukan bahwa ketika kesetaraan gender meningkat, hal itu dapat menciptakan lingkungan yang lebih

merata dan inklusif bagi partisipasi tenaga kerja terutama perempuan dan akan meningkatkan produktivitas. Semakin tinggi kesetaraan gender akan semakin tinggi dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, salah satunya dengan cara mengalokasikan tenaga kerja wanita pada sektor produktif. Dikaitkan dengan pembangunan dan pertumbuhan, perspektif modal manusia (*human capital*) menekankan pada keterlibatan perempuan di sektor produktif merupakan tuntutan pembangunan dan tidak dapat dihindari dalam proses modernisasi. Tanpa keterlibatan mereka, kemajuan bagi kaum perempuan akan sulit dicapai. Peran aktif perempuan di sektor-sektor produktif akan mendorong pembangunan ekonomi dan pertumbuhan, memberikan mereka kesempatan untuk memilih opsi yang lebih baik dalam meningkatkan pendidikan, keterampilan, serta kondisi hidup mereka.

Perempuan seringkali luput dari perhatian dalam hal peran mereka dalam pembangunan ekonomi. Padahal, dengan waktu dan kesempatan yang tepat, perempuan memiliki potensi besar untuk menggali potensi dan keterampilan mereka. Hasil yang didapatkan dari potensi dan keterampilan ini dapat menghasilkan nilai jual, meningkatkan ekonomi keluarga, dan secara signifikan membantu pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu indikator untuk melihat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi adalah dengan melihat tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin. Grafik di bawah ini menunjukkan peran pembangunan dari perempuan dapat dilihat di bawah pada grafik tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis kelamin.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023 (data diolah)

Gambar 1. 1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Indonesia
Tahun 2011 - 2022

Gambar 1.1 memperlihatkan perbandingan tingkat peran antara perempuan dan laki-laki dalam ketenagakerjaan. Menurut BPS (2020) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) dengan jumlah penduduk usia kerja, dan dinyatakan dalam persen. Nilai TPAK yang tinggi menunjukkan tingginya kontribusi penduduk usia kerja yang berpotensi untuk aktif menjadi tenaga kerja bagi negara. Grafik menunjukkan kesenjangan yang tinggi antara TPAK perempuan dan laki – laki. TPAK perempuan dari tahun 2011 – 2022 tidak pernah melewati angka 55%, dengan TPAK terendah hanya sebesar 48,87% pada 2015. Di sisi lain TPAK laki – laki jauh di atas perempuan dengan rata – rata 80% ke atas. Grafik ini menandakan bahwa perempuan dalam usia kerja memiliki kesempatan dan kontribusi yang lebih sedikit dibandingkan laki – laki untuk dapat terlibat aktif dalam kegiatan ekonomi.

Peran perempuan dalam bidang ekonomi serta politik juga hanya dipandang sebelah mata, oleh karena itu program pemberdayaan perempuan menjadi hal yang utama dan penting. Menurut laporan dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan pada tahun 2021, tingkat partisipasi politik perempuan dalam parlemen Indonesia masih di bawah 30%, di mana perempuan seharusnya bisa mendapatkan kesempatan yang sama untuk masuk kedalam sektor ekonomi dan politik sebagai angkatan kerja. Gambar di bawah ini merupakan grafik keterlibatan perempuan di parlemen Indonesia.



Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia 2023 (data diolah)

Gambar 1. 2
Keterlibatan Perempuan di Parlemen Indonesia Tahun 2011 - 2022

Gambar 1.2 memperjelas pernyataan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bahwa sejak tahun 2010 hingga 2022 partisipasi perempuan masih di bawah 30%. Di mana perempuan pada sektor politik keterlibatannya masih terjebak oleh latar belakang gender yang berbeda serta budaya patriarki. Rokhmansyah (2016) pada bukunya dengan judul Pengantar Gender dan Feminisme, asal mula patriarki yakni melalui kata

patriarkat artinya struktur yang memposisikan keberadaan laki-laki menjadi penguasa sentral dan tunggal serta memusatkan seluruh perhatian terhadap laki-laki yang dapat mengakibatkan suara dari kaum perempuan terbatas dan tidak didengar karena kurangnya keterlibatan perempuan khususnya dalam politik.

Berdasarkan penjelasan di atas pembangunan dan pemberdayaan perempuan sangatlah penting. Ketidaksetaraan gender menjadi faktor kunci yang menghambat partisipasi aktif perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Penelitian ini berfokus pada pengaruh pembangunan dan pemberdayaan perempuan terhadap 34 Provinsi pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2015 hingga 2022. Pembangunan perempuan diukur melalui tiga variabel: rata-rata lama sekolah perempuan (RLS), angka harapan hidup perempuan (AHH), dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan (TPAK). Pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari partisipasi politik dengan menggunakan variabel keterlibatan perempuan di parlemen (KPP). Pertumbuhan ekonomi diproyeksikan dengan mengukur LogPDRB Atas Dasar Harga Konstan berdasarkan pendekatan produksi tahun 2015-2022 di 34 provinsi Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah, negara, dan masyarakat agar bisa memberikan dan melakukan pengembangan dalam pembangunan dan pemberdayaan perempuan lebih khusus untuk menghilangkan masalah ketidaksetaraan gender sehingga kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Terwujudnya kesetaraan gender akan menimbulkan keseimbangan antara perempuan dan laki-laki yang secara bersamaan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia melalui segala aspek.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh rata – rata lama sekolah perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022?
2. Bagaimanakah pengaruh angka harapan hidup perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022?
3. Bagaimanakah pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022?
4. Bagaimanakah pengaruh keterlibatan perempuan di parlemen terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rata – rata lama sekolah perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh angka harapan hidup perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keterlibatan perempuan di parlemen terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022.

1.4. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dalam penulisan penelitian ini:

1. Bagi pemerintah, dapat dijadikan bahan acuan dan juga pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai pemberdayaan dan pembangunan gender agar dapat membantu pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Bagi peneliti dan pembaca dapat menjadi referensi yang bisa dimanfaatkan dalam penelitian topik yang serupa.
3. Bagi masyarakat khususnya perempuan, dapat memberikan motivasi dan juga gambaran pentingnya peran perempuan dalam mendukung perekonomian negara.

1.5. Hipotesis

Sugiyono (2019), menjelaskan hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dalam hipotesis pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Diduga variabel rata-rata lama sekolah perempuan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022.
2. Diduga variabel angka harapan hidup perempuan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022.

3. Diduga variabel tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022.
4. Diduga variabel keterlibatan perempuan di parlemen memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi 34 Provinsi Indonesia tahun 2015-2022.

1.6. Sistematika Penulisan

Rencana sistematis penulisan usulan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, hipotesis penelitian, definisi operasional, metode penelitian serta sistematikan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II dalam penelitian ini akan menjelaskan dan menguraikan teori berdasarkan bukti empiris mengenai penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan konsep dan teori penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III adalah bagian metodologi penelitian yang menjelaskan tentang proses penelitian yang dilakukan, data seperti sumber data, lokasi penelitian, alat analisis data dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV dalam penelitian ini akan menjelaskan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari tahapan analisis data pada model dan alat analisis data yang telah diestimasi.

BAB V PENUTUP

Bab V dalam penelitian merupakan penutup yang menjelaskan kesimpulan dari rangkaian penelitian dan memberikan saran kepada pemangku kepentingan yang relevan dengan penelitian ini

